

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai analisis pendapat Ibnu Hazm tentang penyelesaian kekurangan dan kelebihan harta warisan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapat Ibnu Hazm tentang penyelesaian kekurangan harta warisan tidak dengan cara *'aul*, melainkan dengan cara mendahulukan ahli waris *furudh* yang tidak berubah *furudh*-nya menjadi *ashabah* dan mengakhirkan ahli waris *furudh* yang bisa berubah menjadi *ashabah*. Dalam penyelesaian kelebihan harta warisan, Ibnu Hazm berpendapat kelebihan harta warisan diberikan untuk kemaslahatan umat Islam, dan jika ada *dzawil arham* dalam keadaan miskin diberikan terlebih dahulu pada mereka sesuai dengan kemiskinannya.
2. Alasan Ibnu Hazm tentang kekurangan dan kelebihan harta warisan karna mengikuti pemahaman Ibnu Abbas r.a tentang ayat-ayat kewarisan. Adapun alasan Ibnu Hazm tentang penyelesaian kelebihan harta warisan dengan cara memberikan harta untuk kemaslahatan ummat Islam dan *Dzawil arham* apabila dalam keadaan miskin ialah karena tidak ada dalil yang menjelaskan dalam al-Qur'an, *sunnah* dan *ijma'* tentang pengembalian kelebihan harta kepada ahli waris *furudh* dan *dzawil arham* sebagai ahli waris. Mendapatnya *dzawil arham* kelebihan harta warisan hanya karna kemiskinannya bukan sebagai ahli waris.
3. Metode Istinbat Hukum Ibnu Hazm tentang penyelesaian kekurangan harta warisan berdasarkan teks al-Qur'an dengan memahami sesuai dengan pemahaman Ibnu Abbas. Adapun Metode *istinbat* hukum yang digunakan Ibnu

Hazm dalam penyelesaian kelebihan harta warisan dengan cara diberikan untuk kemashlahatan umat Islam dalam hal ini Ibnu Hazm hanya mengatakan untuk kemashlahatan umat Islam. Sedangkan diberikannya kelebihan harta warisan kepada *dzawil arham* karena miskin berdasarkan teks al-Qur'an surat al-Nisa' ayat 8.

B. Saran

Pada akhir penulisan ini, penulis mencoba memberikan saran pemikiran dan kontrobusi sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan yang berkaitan dengan judul pembahasan ini.

Kepada masyarakat yang ingin membagi harta warisan, jika menemui dalam pembahagian harta warisan tersebut kekurangan dan sisa harta waris (kasus *'aul* dan *radd*) selesaikanlah dengan cara metode yang berlandaskan dalil yang kuat yang merupakan pendapat kebanyakan para ulama. Berikanlah hak-hak ahli waris *furudh* masing-masing secara adil tanpa membeda-bedakan diantara ahli waris *furudh*.